

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu bentuk usaha seseorang untuk mendapatkan pengetahuan atau prestasi baik di bidang akademik ataupun non akademik. Salah satu lembaga yang menjadi tempat belajar di bidang akademik adalah sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan sebagai tempat untuk mempersiapkan para siswanya menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam pekerjaan maupun bermasyarakat. Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan juga disebut sebagai agen perubahan. Hal ini dikarenakan, melalui pendidikan di sekolah siswa diharapkan dapat mengalami perubahan, baik dari cara berpikirnya, tingkah lakunya, maupun perubahan taraf kehidupan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan ini dapat terjadi melalui proses pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran antara guru dan siswa di sekolah disebut dengan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan rentetan perbuatan guru dan siswa yang harus mempunyai pola tertentu, sehingga terjadi proses belajar mengajar dan dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, maka dibutuhkan peran seorang guru sebagai salah satu bagian yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah sebagai *director of learning* (direktur belajar). Artinya, guru diharapkan

dapat mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran proses belajar mengajar. Untuk dapat mencapai tujuan ini, maka guru harus dapat menemukan cara-cara yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat menguasai materi yang disampaikan, hal inilah yang disebut dengan strategi pembelajaran.

Pemilihan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga berlaku dalam mata pelajaran akuntansi di sekolah. Kebanyakan guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah yang hanya berpusat kepada guru, sehingga siswa cenderung berperan sebagai penerima informasi dan menyebabkan siswa menjadi pasif di dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa hanya mendengarkan, mencatat yang disampaikan guru, dan mengerjakan tugas yang diberikan. Namun, tidak sedikit siswa yang tidak serius dalam mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru karena merasa jenuh sehingga materi yang disampaikan guru tidak diterima dengan baik oleh siswa. Akibatnya, siswa akan sulit untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika ujian dan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah. Metode pembelajaran konvensional dalam bentuk ceramah yang sering digunakan guru tidaklah salah, hanya saja tidak semua materi tepat untuk diajarkan dengan metode ini sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan akan kurang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan observasi penulis, hal ini juga terjadi di SMK Swasta Sinar Husni Medan. Diketahui bahwa hasil belajar akuntansi siswa di kelas X Akuntansi masih tergolong rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X
Ak-1 dan Ak-2 SMK Swasta Sinar Husni Tahun Pembelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM		% Rata-Rata UH 1-2	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM		% Rata-Rata UH 1-2
			UH-1	UH-2		UH-1	UH-2	
X Ak-1	40 orang	75	13	14	33,75 %	27	26	66,25 %
X Ak-2	39 orang	75	11	13	30,77 %	28	26	69,24 %

Sumber: Daftar Nilai Semester Ganjil Kelas X Ak-1 dan X Ak-2 SMK Swasta Sinar Husni

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 7,5, dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum mampu mencapai standar kelulusan tersebut. Dilihat dari rata-rata hasil ulangan harian akuntansi siswa dimana untuk kelas X Ak-1 yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 33,75%, sedangkan 66,25% lagi memperoleh nilai dibawahnya. Nilai rata-rata hasil ulangan harian akuntansi siswa pada kelas X Ak-2 yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 30,77%, sedangkan 69,24% lagi memperoleh nilai dibawahnya.

Dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa di atas, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, sehingga siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat dijadikan alternatif dalam mengatasi masalah tersebut adalah strategi pembelajaran *Higher Order Thinking*.

Strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* merupakan strategi yang berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir siswa. Pada strategi ini siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, namun juga ikut aktif dalam

proses pembelajaran. Strategi ini memungkinkan siswa untuk mengambil informasi baru dan informasi yang tersimpan dalam memori dan saling menghubungkan atau menata kembali dan memperluas informasi ini untuk mencapai tujuan dan menemukan jawaban yang mungkin dalam situasi membingungkan, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam pemecahan masalah. Selain itu, dengan adanya strategi *Higher Order Thinking* siswa lebih mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya dengan mengembangkan ide-ide baru berdasarkan persoalan yang ada.

Penerapan strategi *Higher Order Thinking* dalam kegiatan pembelajaran di kelas pada pelajaran akuntansi khususnya dalam materi kas kecil merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih oleh guru. Materi kas kecil merupakan materi yang dapat dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa, hal ini dapat dihubungkan dengan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* dimana guru melakukan kegiatan dialogis untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa. Melalui hal ini, guru dapat mengembangkan materi yang lebih dekat dengan keadaan nyata siswa sehingga siswa akan lebih mampu memahami materi tersebut dan memecahkan persoalan yang diberikan. Selain itu, untuk memahami sistem pencatatan kas kecil, siswa dapat membangun pengetahuan baru melalui argumen-argumen yang disampaikan, kemudian menyimpulkannya.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Widodo dan Kadarwati (2013) tentang *Higher Order Thinking* Berbasis Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa, dimana

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada hasil belajar berorientasi pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ak SMK Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak di SMK Swasta Sinar Husni Medan rendah, umumnya masih di bawah KKM.
2. Siswa cenderung pasif dan tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas XI Ak di SMK Swasta Sinar Husni Medan.
3. Strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi akuntansi siswa kelas XI Ak di SMK Swasta Sinar Husni Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi penafsiran yang lebih luas maka penulis membatasi masalah pada:

1. Strategi pembelajaran yang diteliti adalah strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* dan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak SMK Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI Ak SMK Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI Ak SMK Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi *Higher Order Thinking* yang dapat dipilih sebagai alternatif dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis bagi pihak tertentu, yaitu:

- a. Sebagai sarana bagi penulis untuk mengimplementasikan pengetahuan penulis sebagai calon guru mengenai strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai masukan bagi sekolah, khususnya kepada guru mata pelajaran akuntansi untuk menerapkan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan maupun peneliti lain yang melakukan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sama.

THE
Character Building
UNIVERSITY